

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yolandafitri Zulvia

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

email: yolandafitri@fe.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia. In this study financial performance is measured using Return On Assets (ROA). The independent variables in this study are Consumer Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operation Efficiency (BOPO), Financial Deposit Ratio (FDR). The population in this study is all Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2011-2018. The total sample in this study amounted to 7 Islamic commercial banks. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed the variable Consumer Funds (DPK) and Operation Efficiency (BOPO) had a positive and not significant effect. Variable Non-Performing Financing (NPF) and Financial Deposit Ratio (FDR) have a negative and significant effect while CAR variable has a negative and not significant effect.

Keywords: BOPO; CAR; DPK; FDR; financial performance; NPF

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), Rasio Deposito Keuangan (FDR). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia untuk periode 2011-2018. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Efisiensi Operasi (BOPO) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Financial Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: BOPO; CAR; DPK; FDR; kinerja keuangan; NPF

Detail Artikel :

Diterima : 22 Desember 2019

Disetujui : 19 Februari 2020

[DOI : 10.22216/jbe.v5i1.4890](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4890)

PENDAHULUAN

Menurut Munir, (2017) selain sebagai lembaga yang menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana fungsi bank juga sebagai *agent of trust* dimana bank mendasarkan kegiatan bisnisnya kepada kepercayaan masyarakat dan bank juga berfungsi sebagai *agent of development* dimana bank berfungsi sebagai pembangunan perekonomian nasional. Selain itu bank juga memberikan pelayanan jasa (*service*) seperti pengiriman uang, letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes dan jasa-jasa lainnya.

Menurut Mawaddah (2015) dari segi imbalan maupaun jasa atas penggunaan dana, simpanan ataupun pinjamannya, bank dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Perbedaannya adalah bank konvensional memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga sedangkan bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum Islam dimana imbalan yang diterima maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad antara pihak bank dan pihak nasabah.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim yang terbesar, Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah sehingga penduduk Indonesia menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah. Selain itu, keunggulan keuangan syariah di Indonesia adalah regulatory regime yang lebih baik dibandingkan dengan negara lain. Kewenangan untuk mengeluarkan fatwa di Indonesia terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi yang independen, sementara di negara lain fatwa dikeluarkan oleh ulama secara perorangan sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar (Syukron, 2013).

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun 2000 s.d 2014. Dari tahun 1992 s.d 1999 hanya ada satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) tapi pada tahun 2010 s.d sekarang terjadi perkembangan yang sangat pesat dengan munculnya 6 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu BJB Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia dan BTPN Syariah (Nofinawati, 2016).

Selain jumlah Bank Umum Syariah yang mengalami pertumbuhan, Bank Umum Syariah mengalami peningkatan ekspansi pembiayaan (Ubaidillah, 2017). Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka pihak Bank perlu meningkatkan kinerjanya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut nilai ROA Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018:

Tabel 1
Perkembangan ROA Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

Nama Bank	Tahun							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	1,95	2,25	1,52	-0,03	0,56	0,59	0,59	0,88
Bank Muamalat	1,52	1,54	0,50	0,17	0,20	0,22	0,11	0,08
BRI Syariah	0,20	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43
BNI Syariah	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42
BCA Syariah	0,90	0,80	1,00	0,80	1,00	1,10	1,20	1,20
Bukopin Syariah	0,52	0,55	0,69	0,27	0,79	-1,12	0,02	0,02
Victoria Syariah	6,93	1,43	0,50	-1,87	-2,36	-2,19	0,36	0,32

Sumber : Data diolah

Dari Tabel di atas dapat dilihat kinerja Bank Umum Syariah yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 memiliki nilai ROA 1,95 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi -0,03 tetapi pada tahun 2015-2018 nilai ROA Bank Syariah Mandiri mulai mengalami peningkatan. Begitupun Bank Muamalat juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk Bank Victoria Syariah pada tahun 2014-2016 nilai ROA nya mengalami penurunan yang tajam, tapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan.

Peningkatan atau penurunan kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan Return On Asset di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian (Mawaddah, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank syariah adalah pembiayaan, *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Finance* (NPF). Sementara itu penelitian (Ubaidillah, 2017) ROA dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan. DPK, NPF, CAR, FDR. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggreni & Suardikha, 2014) dan (Krisna & Santi, 2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Yusuf & Mahriana, 2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Semakin tingginya pembiayaan bermasalah suatu bank akan memberikan dampak negatif kepada bank, yang mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai NPF, maka akan semakin sedikit keuntungan yang didapat oleh bank. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Pratiwi & Mahfud, 2012) yang mengungkapkan bahwa *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Wibowo et al., 2013) yang mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal artinya semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko. Dalam penelitian (Almunawwaroh & Marliana, 2018) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Shalahuddin, 2013) CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Shalahuddin (2013) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam dunia perbankan syariah melakukan pembiayaan dengan tidak menggunakan sistem bunga. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat. Dengan kata lain FDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Ubaidillah, 2017) yang menyatakan bahwa

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan menurut Shalahuddin (2013) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Ubaidillah, 2017) dan (Pratiwi & Mahfud, 2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian (Sudarsono, 2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian dan dari beberapa peneliti memperoleh hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah yaitu DPK, BOPO, NPF, FDR dan CAR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam proksi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukarno & Syaichu, 2006) meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, DER dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Di Indonesia. Selain itu (Triwahyuningtyas & Ismail, 2017) meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan variabel CAR dan NPF.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Dengan metode penarikan sampel adalah *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian adalah sebanyak 7 bank syariah dengan 6 tahun penelitian dan didapatkan total 42 data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari bank umum syariah yang mempublikasi laporan tahunannya pada website masing-masing bank syariah periode 2013-2018.

Operasionalisasi Variabel

Return on Asset (Y)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Dana Pihak Ketiga (X₁)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu". Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%).

DPK= Giro + Tabungan + Deposito

Non Performing Financing (X₂)

Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{total Pembiayaan}}$$

Capital Adequacy Ratio (X₃)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa dalam operasionalnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaannya rasio ini dapat mengcover kerugian tersebut. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Financing o Deposit Ratio (X₄)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus FDR suatu bank dapat dihitung sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Ttal dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₅)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Taswan, 2010). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, perhitungan REO yang diprosikan dengan BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi) dan Regresi linear berganda (Uji R, Uji F dan Uji T) dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah model regresi terdistribusi secara normal maka dilakukanlah uji normalitas. Jika data terdistribusi secara normal maka residual akan terdistribusi secara normal dan independent. Berdasarkan hasil penelitian, uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)	.494

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,831 dengan tingkat signifikansi 0,494. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($0,494 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terjadi korelasi maka dilakukanlah uji multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	.630	1.586
NPF	.575	1.738
CAR	.614	1.629
FDR	.701	1.427
BOPO	.736	1.358

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai TOL dari semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap semua variabel yang terdapat dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4
Uji Heteroskedastesitas

Model	Sig.
(Constant)	.785
DPK	.139
NPF	.891
CAR	.172
FDR	.321
BOPO	.914

Sumber: data diolah, 2019

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi DPK sebesar 0,785, NPF sebesar 0,139, CAR sebesar 0,172, FDR sebesar 0,321, dan BOPO adalah sebesar 0,914. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.895a	.802	1.872

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel di atas didapatkan hasil durbin-watson sebesar 1,872 dengan nilai dU sebesar 1,7814 (4-dU sebesar 2,2186) dan nilai dL sebesar 1,2546. Tidak terjadinya autokorelasi pada model apabila $dU < d < 4-dU$. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model karena hasil uji menunjukkan bahwa $dU < d < 4-dU$ ($1,7814 < 1,872 < 2,2186$).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R₂) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R₂) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.895a	.802	.774	.43127

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas menjelaskan nilai Adjusted R Square pada regresi yaitu sebesar 0,774 yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 77,4% sedangkan sisanya sebesar 22,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut hasil Uji F yang disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.076	5	5.415	29.114	.000a
Residual	6.696	36	.186		
Total	33.771	41			

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) terhadap variabel independen dan variabel dependen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa DPK, NPF, CAR, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji t

Uji ini merupakan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel *independen* (Xi) terhadap variabel *dependen* (Y) secara parsial. Hasil pengujian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.266	.789		7.942	.000
DPK	2.052	.000	.055	.588	.560
NPF	-.177	.057	-.306	-3.124	.004
CAR	-.001	.014	-.004	-.037	.970
FDR	-.056	.007	-.705	-7.959	.000
BOPO	.001	.002	.026	.297	.768

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang tampak pada Tabel 5 di atas, maka analisis persamaan regresi adalah:

$$Y = 6,266 + 2,052X_1 - 0,177X_2 - 0,001X_3 - 0,056X_4 + 0,001X_5 + e$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji statistik t, jika $\text{sig. } t < 0,05$ (signifikansi 0,05), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA mempunyai nilai Signifikansi $< 0,05$ (signifikansi 0,05).

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan dari DPK yaitu $0,560 >$ dari $0,05$, nilai t hitung $0,588 <$ t tabel sebesar $2,02809$ dan nilai koefisiennya $2,052$, hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap (ROA). Oleh karena itu hipotesis hubungan tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Katuuk et al, 2018) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak menjadi faktor yang mempengaruhi ROA Dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dari deposito dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana dari pihak ketiga yang dihimpun oleh bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas dan keefektifitasan bank dalam mendapatkan keuntungan ikut menurun, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014) dan (Parenrengi & Hendratni, 2018) yang menghasilkan temuan bahwa dana

pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan banyaknya dana yang dihimpun dari nasabah maka akan menunjang kegiatan operasional bank tersebut sehingga akan meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bank tersebut. Keuntungan tersebut bisa diperoleh dengan menjaga *spread* antara bunga yang diberikan oleh pihak bank dari simpanan nasabah dengan bunga dari kredit yang disalurkan oleh Bank. Dalam penelitian (Hanania, 2015) dan (Yusuf & Mahriana, 2016) menunjukkan dalam jangka panjang DPK memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA tetapi dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Rasio Kredit Bermasalah* (NPF) memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Untuk NPF didapatkan nilai signifikan 0,004 yang nilainya $< 0,05$, nilai t hitung 3,124 yang nilai tersebut $> t$ tabel 2,029, dan nilai koefisiennya -0,177. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF menjadi faktor yang mempengaruhi ROA dengan hubungan yang negatif. Dengan kata lain sesuai dengan hipotesis kedua, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Yusuf & Mahriana, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Rasio Kredit Bermasalah* (NPF) suatu bank maka akan menurunkan keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut. Dengan kata lain *Rasio Kredit Bermasalah* (NPF) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hanania, 2015) dan (Sudarsono, 2017) menemukan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh pihak Bank kurang mempertimbangkan besaran NPF dalam kebijakan penyaluran pembiayaan kepada mitra.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Hipotesis ketiga yaitu CAR menjadi faktor yang mempengaruhi ROA dengan arah hubungan yang positif. Dari uji t diatas diperoleh nilai sig CAR 0,970 yang mana $> 0,05$, nilai t hitung 0,037 $< t$ tabel 2,029, dan nilai koefisiennya -0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Maka, H_{03} diterima dan 3 ditolak. Sejalan penelitian terhadap bank syariah yang dilakukan (M Sabir et al., 2012) bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak menggunakan modal yang ada secara optimal. Hasil penelitian yang dilakukan (Sukarno & Syaichu, 2006) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu untuk meningkatkan keuntungan atau labanya. Pihak Bank harus memperhatikan nilai CAR yang ideal, tidak terlalu tinggi yang mengakibatkan menambahnya dana yang menganggur atau jangankan terlalu rendah karena akan menimbulkan masalah bagi Bank.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Untuk FDR didapatkan nilai signifikan 0,000 yang nilainya $< 0,05$, nilai t hitung 7,959 yang nilai tersebut $> t$ tabel 2,029, dan nilai koefisiennya -0,560. Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Dengan kata lain sesuai dengan hipotesis kedua, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sidiq (2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini dapat diambil pengertian bahwa tidak semua FDR yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang tinggi berarti meningkatkan ROA. Banyaknya pembiayaan yang diberikan harus diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik pula. Bukan tidak mungkin

pembiayaan/kredit yang jumlahnya banyak akan menyebabkan kerugian jika kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan bermasalah. Selain itu dalam penelitian (Shalahuddin, 2013) menemukan hasil FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono & Wahyuni, 2017) yang menunjukkan nilai FDR yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan meningkat dengan asumsi bahwa bank bisa menyalurkan pinjaman secara baik yang berdampak pada jumlah kredit macet yang kecil. FDR merupakan mengukur seberapa jauh kemampuan bank umum syariah membayar kembali penarikan uang yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan pendanaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam kegiatan operasionalnya bank bisa mendapatkan kelebihan atau kekurangan dari sisi likuiditasnya, kelebihan tersebut yang dikatakan sebagai keuntungan dari bank (Agustiningrum, 2013).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Hipotesis selanjutnya yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dari uji t di atas diperoleh nilai sig CAR 0,970 yang mana $> 0,05$, nilai t hitung $0,037 < t$ tabel 2,029, dan nilai koefisiennya -0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dalam hal ini, BOPO tidak berpengaruh karena pada umumnya cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Yusriani et al., 2018) BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shalahuddin, 2013), (Ida & Dwinta, 2010) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO berarti kegiatan operasional bank semakin tidak efisien. Sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang perubahannya harus sangat diperhatikan oleh pihak perbankan mengingat salah satu kriteria dari penilaian kesehatan bank adalah rasio ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non performing Financing* (NPF) Berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anggreni, M., & Suardhika, M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bum Tahun 2010-

2012. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Perbanas Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bbr.2010.05.009>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Katuk, Putri Mawar, Robby J. Kumaat & Audie O. Niode. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Krisna Yanti, F., & Santi Suryantini, N. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Lpd Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- M Sabir, M., Muhammad, A., & Abd Hamid, H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *ETIKONOMI*. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*.
- Nofinawati, N. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.305>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pratiwi, D. D., & Mahfud, M. K. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap return on asset (ROA) bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Shalahuddin, F. M. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Universitas Diponegoro Jurusan Manajemen Program SI*. <https://doi.org/10.3104/reports.2011>
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*.
- Triwahyuningtyas, E., & Ismail. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*. <https://doi.org/2407-7305>
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Wibowo, E. S., Syaichu, M., & Manajemen, J. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*.

- Yusriani, Mus, A. R., & Chalid, L. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>